

# Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expectancy terhadap Use Behaviour Pada Adopsi E-Audit

Muhammad Jefriandy Ilhamsyah, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, Indonesia

jefriandy16@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id, mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstract**—This study aims to determine the effect of performance expectancy (PE) and effort expectancy (EE) on use behavior in e-audit adoption. The research was conducted with a descriptive research method with a quantitative approach. The sample used is 85 respondents who are auditors at the BPK RI Central Office, and BPK RI Representatives of West Java. The data obtained are primary data by distributing questionnaires to respondents using probability sampling method with simple random sampling technique. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the variable had a significant positive effect on PE on use behavior in the adoption of e-audit. Meanwhile, the EE variable does not affect the use behavior of e-audit adoption.

**Keywords**—PE, EE, And Use Behavior.

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh performance expectancy (PE), dan effort expectancy (EE) terhadap use behaviour pada adopsi e-audit. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 85 responden yang merupakan auditor di Kantor BPK RI Pusat, dan BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Data yang diperoleh adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menggunakan metode probability sampling dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berpengaruh PE positif signifikan terhadap use behavior pada adopsi e-audit. Sedangkan variabel EE tidak berpengaruh terhadap use behavior pada adopsi e-audit.

**Kata Kunci**—PE, EE, Dan Use Behaviour.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi dalam penggunaannya sangat berkaitan dengan aksi, interaksi, nilai, dan perubahan social itu sendiri seperti yang disampaikan dalam film *the god must be crazy*. CBS/Fox, 1980, dalam nuansa komedi yang menyimpulkan bahwa pentingnya interaksi timbal balik social dengan teknologi (Yuliar Sonny:2008). Dalam implementasinya interaksi teknologi dan social tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaannya di sektor swasta maupun negeri. Pada sektor swasta misalnya perkembangan saat ini dalam e-commerce, sehingga terjadi hubungan social di internet,

menjadikannya peluang baru dalam bisnis (Hajli:2020). E-Commerce juga diprediksi akan menjadi pendorong baru terhadap pertumbuhan ekonomi Negara berkembang (Zaied:2012).

Pada sektor swasta, arus teknologi yang cepat juga berdampak pada kebutuhan informasi yang cepat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terlihat selama beberapa tahun terakhir dengan manfaat yang tinggi dari penggunaan teknologi informasi (TI) oleh bisnis dan organisasi public, era ini menunjukkan pertumbuhan investasi public dan swasta terhadap TI yang belum pernah terjadi sebelumnya (Laudon dan Laudon, 2016). Kemajuan pesat dalam penggunaan TI oleh organisasi bisnis ini telah mengubah proses mereka dalam mengumpulkan informasi keuangan (Mansour:2016), sehingga banyak organisasi tersebut yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi (SIA) dan e-bisnis. Hal ini menuntut firma audit harus bergerak bersama dengan klien mereka untuk mengadopsi Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) (Rosli dkk, 2012).

Pada sektor negeri interaksi social dan teknologi tersebut dapat dilihat dalam proses adopsi e-government pada sistem administrasi pemerintahan. Khusus di Indonesia banyaknya manfaat dan kegunaan pada e-government dengan diikuti peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia telah mendorong pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pengembangan e-government. Walaupun dalam kesiapan penerapannya Indonesia berada pada level rendah di peringkat global, ekspektasi pengguna internet terhadap e-government sangat besar, karena dianggap sesuai dengan gaya hidup, dan budaya, serta siap ketika pelayanan public tidak diberikan secara tatap muka (Rokhman:2011).

Salah satu kebijakan e-government yang diterapkan oleh BPK RI adalah e-audit. Hal yang menjadi pertimbangan adalah untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, auditor BPK memiliki kompleksitas pekerjaan yang cukup besar. Misalnya dengan ilustrasi pada output IHPS I tahun 2019 yang menghasilkan 692 LHP diantaranya 651 laporan keuangan dengan jumlah pemeriksa 4.041 orang. Hal ini berarti setiap auditor pemeriksa 6,2 laporan atau perbandingan rata-ratanya 1:6, dengan satu tim pemeriksa

BPK beranggotakan minimal empat orang. Diperkuat fakta kedepannya bahwa BPK akan meningkatkan fokus pada tahun 2020 ke akun-akun beresiko tinggi, dengan jumlah entitas sekitar 1800 entitas yang artinya kompleksitas pekerjaannya akan terus meningkat seiring masifnya pertumbuhan zaman.

E-audit merupakan sistem yang menghubungkan sistem informasi Badan Pemeriksa Keuangan dan auditee melalui komunikasi online, selain itu sistem ini mengembangkan pusat data pengelolaan dan akuntabilitas keuangan public (BPK RI:2020). Pada dasarnya pengertian audit sama dengan audit secara umum, hanya pada e-audit berbeda dalam teknik pengumpulan dan evaluasi buktinya, yaitu dengan menggunakan alat bantu computer berupa file data (Rufaedah:2017). Oleh karena itu e-audit disebut juga TABK (Teknik Audit Berbantuan Computer). Berikut gambar 1 menjelaskan secara ringkas mengenai sistem informasi pemeriksaan BPK.



**Gambar 1.** Sistem Informasi Pemeriksaan BPK

Sumber : BPK RI:2020

Pengembang dan pengguna sistem ini sangat berharap akan potensi mereka untuk mengubah organisasi menjadi lebih baik, tetapi perubahan actual sering sekali tidak terjadi atau secara inkonsisten (DeSanctis dan Poole :2015). Ada lima faktor lain yang juga perlu dievaluasi dalam menentukan berhasil tidaknya pembangunan IPTEK yang dalam hal ini sistem e-audit, yaitu insentif, kualitas SDM, tersedianya teknologi informasi dan pelayanan pendukungnya, dana, serta kebijakan IPTEK itu sendiri (Lal 1993, dalam Puji dkk.,(2009:183). Berdasarkan lima faktor tersebut, faktor kualitas SDM dalam penelitian ini auditor BPK RI memiliki pengaruh terhadap keberhasilan e-audit. Menurut Suhartanti, Purnamasari, dan gunawan (2016) setiap auditor berperan dalam hal ini meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerjanya yang dalam hal ini sebagai upaya dalam mengadopsi teknologi, karena pada dasarnya adopsi teknologi akan berhasil jika pihak pengembang teknologi memahami pihak pengguna (Puji dkk, 2009:80).

Pada penelitian ini keberhasilan adopsi e-audit oleh auditor BPK RI diukur dengan variabel *performance expectancy* dan *effort expectancy* dari model adopsi teknologi yang disebut *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penulis akan menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner dimana populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor BPK RI Pusat, dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Dari

uraian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian berjudul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Adopsi E-audit dengan Pendekatan Model UTAUT”.

## B. Tujuan

Tujuan pada penelitian diantaranya :

1. Mengetahui pengaruh variabel PE terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit.
2. Mengetahui pengaruh variabel EE terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit.

## II. LANDASAN TEORI

### A. E-audit

E-audit merupakan suatu sistem yang menyinergikan sistem informasi Badan Pemeriksa Keuangan (e-BPK) dan (e-auditee) dengan metode komunikasi online, dimana selain itu sistem ini juga mengembangkan pusat data manajemen dan akuntabilitas keuangan publik (BPK RI:2020; Pradita, Alvita U:2014). Pada dasarnya definisi e-audit sama dengan definisi audit pada umumnya seperti yang dikemukakan oleh Arens dkk., (2014), yaitu proses mengumpulkan dan evaluasi bukti yang diperoleh agar dapat menetapkan dan melaporkan tingkat kecocokan informasi yang diperoleh dengan standar, hanya pada e-audit berbeda dalam teknik pengumpulan dan evaluasi buktinya, yaitu menggunakan alat bantu komputer berupa file data komputer (Rufaedah:2017).

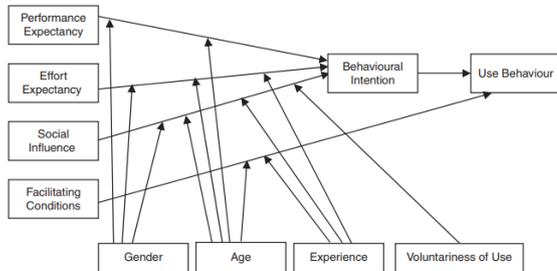
Oleh karena itu dapat disimpulkan e-audit merupakan sistem yang menciptakan hubungan sinergitas diantara sistem informasi Badan Pemeriksa Keuangan (e-BPK) dan (e-auditee) dengan komunikasi online untuk mengumpulkan dan evaluasi bukti agar dapat menetapkan dan melaporkan tingkat kecocokan informasi dengan standar.

### B. Utaut Model

UTAUT adalah model definitif yang mensintesis apa yang diketahui dan memberikan landasan untuk memandu penelitian masa depan di bidang adopsi teknologi oleh individu (Venkates, dkk., :2003). UTAUT dirancang untuk teknologi organisasi yang kompleks, canggih, serta UTAUT telah terbukti menjelaskan hingga 70% varian dalam niat untuk menggunakan teknologi, mengungguli masing-masing model teoritis yang disebutkan di atas (Venkatesh, dkk., :2003). Terbukti menurut Oshlyansky, Cairns dan Thimbleby (2007) yang mengamati validasi alat UTAUT dan menemukan hasil yang signifikan dari konstruksi UTAUT di sembilan negara, sehingga menyarankan bahwa model tersebut divalidasi dengan baik untuk diterjemahkan dan digunakan lintas budaya. Dari perspektif audit, UTAUT secara signifikan membantu auditor dalam mengadopsi teknologi audit (Teknik Audit Berbantuan Komputer) dan selanjutnya menjelaskan bahwa faktor penentu UTAUT secara signifikan mempengaruhi niat auditor untuk mengadopsi teknologi audit (Payne dan Curtis (2008), namun, usia maupun jenis kelamin tidak dapat

mempengaruhi keputusan adopsi (Ahmad, dkk., :2014).

UTAUT memiliki empat faktor penentu dari niat dan penggunaan yaitu *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI) dan *facilitating conditions* (FC). Selain itu, juga mencakup empat moderator hubungan utama yaitu jenis kelamin, usia, penggunaan sukarela, dan pengalaman. Berikut gambar teori UTAUT yang meringkas mengenai hubungan determinan inti dari niat dan penggunaan teknologi dengan empat moderator hubungan utamanya.



Gambar 1. Teori UTAUT

Sumber: Venaktes, dkk., (2003)

Berdasarkan gambar tersebut penjelasan mengenai pengertian dari setiap faktor penentu dari niat dan penggunaan teknologi yaitu sebagai berikut :

1. *Performance expectancy* (PE) menurut Venkatesh, dkk (2003) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan.
2. *Effort expectancy* (EE) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem (Venkatesh, dkk., :2003).
3. *Social influence* (SI) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu merasa bahwa orang lain percaya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Venkatesh, dkk., :2003).
4. *Facilitating conditions* (FC) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh, dkk., 2003).
5. Usia mengacu pada usia pengguna tertentu yang diukur dengan usia para sarjana. Para sarjana menemukan bukti yang menjelaskan efek signifikan, langsung, dan moderasi usia pada niat perilaku, adopsi, dan perilaku penggunaan (Venkatesh, dkk., :2003).
6. Jenis kelamin mengacu pada kategori seksual dari pengguna TABK yaitu laki-laki dan perempuan. Venkatesh, dkk (2003) menemukan bahwa pengaruh kegunaan yang dirasakan pada niat perilaku dimoderasi oleh jenis kelamin.
7. Pengalaman mengacu pada jumlah tahun masa kerja perusahaan audit. Pengalaman sebelumnya merupakan penentu penting dari perilaku (Ajzen &

Fishbein, 1980). Bukti menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dari karyawan dengan sistem yang ada dapat membantu mereka dengan mudah terbiasa dengan sistem serupa yang lebih baru dalam organisasi (Kuan & Chau, 2001; Dholakia & Kshetri, 2004).

8. Kesukarelaan mengacu pada sejauh mana penggunaan teknologi dianggap sebagai sesuatu yang bebas (Venkatesh & Davis, 2000). Penggunaan sukarela mendorong keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, penggunaan wajib menghalangi keinginan seseorang untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Venkatesh & Davis, 2000).
9. *Behavioural intention* didefinisikan sebagai "probabilitas subjektif orang tersebut bahwa dia akan melakukan perilaku tersebut" atau dengan kata lain mengacu pada niat individu untuk melakukan suatu perilaku (Venkatesh, dkk., 2003; Hussain dkk., 2018; Ajzen, 1991; Mansour:2016). Teori ini merupakan teori yang paling sesuai dan diterima dengan baik untuk digunakan dalam hal memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam penelitian ilmu social serta diakui sebagai konstruk yang signifikan untuk menentukan pencapaian organisasi (Rahman dkk., 2016; Chiu, Bool, & Chiu, 2017; dan Lin, 2016). Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) *Behavioural Intention* merupakan representasi perseptif dari keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu yang dibentuk oleh sikap individu. Kemauan ini juga dipengaruhi oleh norma subjektif (Chiu, dkk., 2017).
10. *Use behaviour* digambarkan sebagai intensitas penggunaan suatu teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Vankatesh, dkk., :2003). Wu, dkk., (2012) mengatakan bahwa perilaku penggunaan diukur intensitas aktual pengguna dalam menggunakan teknologi sistem informasi.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil pengujiannya :

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	3,884	,637		6,099	,000
1 TPE	,174	,044	,467	3,936	,000
TEE	,019	,052	,043	,362	,718

a. Dependent Variable: TUB

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujiannya dengan melihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* "B", diperoleh persamaan regresi linear berganda pertama dari PE, EE, SI, FC terhadap *use behaviour* sebagai berikut :

$$UB = 3,884 + 0,174PE + 0,019EE + e$$

Dari hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,884, artinya jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, maka nilai variabel Y sebesar 3,884.
2. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel PE sebesar 0,174. Artinya jika terjadi kenaikan satu nilai pada variabel PE maka *use behavior* meningkat sebesar 0,174.
3. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel EE sebesar 0,019. Artinya jika terjadi kenaikan satu nilai pada variabel EE maka *use behavior* meningkat sebesar 0,019.

**B. Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Berikut hasil pengujiannya:

**TABEL 2. UJI HIPOTESIS SIMULTAN (UJI F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	40,005	2	20,005	15,210	,000 <sup>b</sup>
	Residual	124,167	82	1,514		
	Total	164,172	84			

a. Dependent Variable: TUB  
b. Predictors: (Constant), TEE, TPE

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujiannya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian antara variabel PE, dan EE, terhadap *use behavior* dimana dapat berpengaruh secara simultan.

**C. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)**

Berikut hasil Uji t yang diperoleh:

**TABEL 3. UJI SECARA PARSIAL (UJI T) MODEL REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,884	,637		6,099	,000
1	TPE	,174	,044	,467	3,936	,000
	TEE	,019	,052	,043	,362	,718

a. Dependent Variable: TUB

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujiannya dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel PE (X<sub>1</sub>) sebesar 0,000 kurang dari sama dengan 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi. Artinya variabel PE berpengaruh signifikan terhadap terhadap *use behavior*. Sedangkan probabilitas signifikansi untuk variabel EE (X<sub>2</sub>) sebesar 0,718 terhadap *use behavior* lebih besar 0,05. Artinya variabel EE tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *use behavior* (Y).

**D. Analisis Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**

Berikut hasil pengujian analisis (r<sup>2</sup>) yang diperoleh:

**TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,225	1,230541	1,952

a. Predictors: (Constant), TEE, TPE  
b. Dependent Variable: TUB

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,244 atau 24,4%. Hal ini berarti variabel *use behavior* pada adopsi e-audit di BPK RI Pusat, dan BPK RI Perwakilan Jawa Barat mampu dipengaruhi oleh variabel PE, dan EE, dengan total kontribusi sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar 86,6% adalah dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

**E. Pengaruh Performance Expectancy terhadap Use Behaviour**

*Performance Expectancy* dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana auditor percaya bahwa dengan menggunakan e-audit yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi, akan membantu mereka mencapai keuntungan dalam kinerja tugas atau memperoleh manfaat yang signifikan setelah menggunakan e-audit. Berdasarkan hasil pengujian parsial nilai signifikansinya 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel PE berpengaruh positif signifikan terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit. Artinya semakin auditor percaya bahwa dengan menggunakan e-audit akan memperoleh manfaat yang signifikan maka kecenderungan intensitas menggunakan e-audit meningkat di BPK RI Pusat, dan BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Hasil pengujian ini serupa dengan penelitian Bierstaker, dkk., (2013); Ebimobowei, dkk., (2012); Mahzan dan Lymer (2014); Al-Hiyari, dkk., (2019).

**F. Pengaruh Effort Expectancy terhadap Use Behaviour**

*Effort Expectancy* pada penelitian ini menunjukkan pada tingkatan kemudahan yang diasosiasikan auditor pada penerapan e-audit yang mereka pertimbangkan untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian parsial nilai signifikansinya 0,718, yang menunjukkan bahwa variabel EE tidak berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit. Artinya semakin auditor merasa mudah dalam menggunakan e-audit maka kecenderungan intensitas menggunakan e-audit tidak berpengaruh di BPK RI Pusat, dan BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Namun Hasil pengujian ini tidak serupa dengan penelitian Ebimobowei, dkk., (2012); Al-Hiyari, dkk., (2019); Pedrosa, dkk., (2018). Namun hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian Mahzan dan Lymer (2014), bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *use behavior* pada adopsi TABK.

## IV. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel PE berpengaruh positif signifikan terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit.

Variabel EE tidak berpengaruh terhadap *use behavior* pada adopsi e-audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I., dan Fishbein, M. 1980. Memahami sikap dan memprediksi perilaku sosial. *Pearson Education, Inc.*
- [2] Chiu, J.L., Bool, N.C., dan Chiu, C.L. 2017. Tantangan dan Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Awal dan Niat Perilaku dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking di Filipina. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Asia Pasifik*, 11(2), 246–278.
- [3] DeSanctis, Gerardine dan Poole, Marshall Scott. 2015. Menangkap Kompleksitas dalam Penggunaan Teknologi Tingkat Lanjut: Teori Struktur Adaptif. *Ilmu Organisasi*, Vol. 5, No. 2 (May, 1994), pp. 121-147. *INFORMS*.
- [4] Dholakia, Ruby Roy dan Kshetri, Nir. 2004. Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Internet di kalangan UKM. *Ekonomi Bisnis Kecil* 23: 311–322, 2004.
- [5] Hajli, Mahmood. 2012. Kerangka Penelitian untuk Adopsi Perdagangan Sosial. *Manajemen Informasi & Keamanan Komputer* Vol. 21 No. 3, 2013 pp. 144-154.
- [6] Hussain, H.I., Sallehuddin, S., Shamsudin, M.F. dan Jabarullah, N.H. 2018. Struktur Jatuh Tempo Hutang Dan Kepatuhan Syariah: Bukti Dari Malaysia. *Jurnal Studi Penelitian Eropa*, 21 (1), 179 – 189.
- [7] Kuan, Kevin K.Y. 2001. Model Berbasis Persepsi Untuk Adopsi Edi Dalam Bisnis Kecil Menggunakan Kerangka Kerja Teknologi-Organisasi-Lingkungan. *Manajemen informasi* 38 (2001) 507-521.
- [8] Laudon, K. C., dan Laudon, J. P. 2016. Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital. *Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall*.
- [9] Lin. Y. 2016. Pemeriksaan Penentu Niat Perilaku Peserta Pameran Dagang: Perspektif Pemangku Kepentingan. *Jurnal Internasional Manajemen Perhotelan Kontemporer*, 28(12), 2630–2653.
- [10] Mansour, Ebrahim M. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam Proses Audit: Temuan dari Yordania. *Riset Bisnis dan Ekonomi* ISSN 2162-4860 2016, Vol. 6, No. 1.
- [11] Pradita, Alvita U. 2014. Implementasi E-Audit Dalam Meningkatkan Fungsi Pemeriksaan Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara Pada BPK-RI. *Artikel Universitas Negeri Surabaya*, 2(2): 1-23.
- [12] Puji, Agus dkk. 2009. *Sains & Teknologi 2*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Rokhman, Ali. 2011. Adopsi E-Government di Negara Berkembang; Kasus Indonesia. *Jurnal Tren yang Muncul dalam Ilmu Komputer dan Informasi* Volume 2 No.5, MAY 2011.
- [14] Rosli, Khairina dkk. 2012. Penerimaan Alat Audit Berbantuan Komputer Menggunakan I-Too: Paradigma Baru. *Konferensi Asia Pasifik tentang Sistem Informasi*.
- [15] Rufaedah, Yanti. 2017. Pengaruh Penerapan E-Audit Terhadap Kinerja Audit Keuangan Di Bpk Ri Perwakilan Jawa Barat. *Ekspansi* Vol. 9, No. 1 (Mei 2017), 37 – 48.
- [16] Suhartanti Tri, Purnamasari P, dan Gunawan H. 2016. Pengaruh Struktur Audit, Gaya Kepemimpinan dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Akuntansi* ISSN 2460-6561 Volume 2, No.2, Tahun 2016.
- [17] Venkatesh V, Davis Fd. 2000. Perpanjangan Teoritis Model Penerimaan Teknologi: Empat Studi Bidang Longitudinal. *Kelola Sci* 46(2):186–204.
- [18] Venkatesh, V dkk. 2003. Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi: Menuju Pandangan Terpadu. *Mis Q.*, Vol. 27, No. 3, Pp. 425–478.
- [19] Wu, M. Y. dkk. Sebuah Studi Tentang Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan UTAUT. *Asia Pacific Manag-Rev.*, vol,17,no, 1, pp,91-111,2012.
- [20] Yuliar, Sonny. 2008. *Tata Kelola Teknologi*. Bandung. Institut Teknologi Bandung
- [21] Zaied, Abdel Nasser H. 2012. Hambatan Adopsi e-commerce di UKM Mesir. *Rekayasa Informasi dan Bisnis Elektronik*, 2012,3,9-18.